

**DETERMINAN TATA KELOLA DAN PELAPORAN KEUANGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN : STUDI FENOMENOLOGI DI SMP MUHAMMADIYAH 11
WULUHAN**

Moh. Halim

Universitas Muhammadiyah Jember
halim@unmuhjember.ac.id

Riyanto Setiawan Suharsono

Universitas Muhammadiyah Jember
riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id

Mohammad Thamrin

Universitas Muhammadiyah Jember
muhdthamrin@unmuhjember.ac.id

Abstract: *Good governance and financial reporting are two critical elements in achieving accountability and transparency within educational institutions. This study aims to explore the determinants of governance affecting financial reporting practices at SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan using a phenomenological approach. The research focuses on governance factors such as leadership, organizational culture, and internal control systems, and examines their relationship with the quality of financial reporting. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation analysis. The findings reveal that visionary leadership, a strong organizational culture, and effective internal control systems significantly contribute to enhancing the transparency and accuracy of financial reports. The novelty of this study lies in uncovering the subjective experiences of financial management actors within a religious-based educational environment and mapping the specific relationship between governance factors and financial reporting practices. These findings are expected to serve as a reference for developing a more accountable and sustainable school financial governance model.*

Keywords: *Governance, Financial Reporting, Educational Institution, Phenomenology, Accountability*

Abstrak: Tata kelola dan pelaporan keuangan merupakan dua elemen penting dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi determinan tata kelola terhadap praktik pelaporan keuangan di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan dengan pendekatan fenomenologi. Fokus kajian meliputi faktor-faktor tata kelola seperti kepemimpinan, budaya organisasi, dan sistem

pengendalian internal, serta keterkaitannya terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner, budaya organisasi yang kuat, serta sistem pengendalian internal yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan perspektif subjektif pelaku pengelolaan keuangan di lingkungan pendidikan berbasis nilai keagamaan, serta pemetaan hubungan spesifik antara faktor-faktor tata kelola dan praktik pelaporan keuangan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model tata kelola keuangan sekolah yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Tata Kelola, Pelaporan Keuangan, Lembaga Pendidikan, Fenomenologi, Akuntabilitas

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang menuntut akuntabilitas publik, tata kelola dan pelaporan keuangan menjadi aspek krusial dalam operasional lembaga pendidikan. Tata kelola yang baik mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (OECD, 2004), yang apabila diterapkan dengan konsisten, akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung keberlanjutan lembaga (Agustina & Baridwan, 2017). Di sisi lain, pelaporan keuangan berfungsi sebagai instrumen pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya, sekaligus alat evaluasi bagi pengambilan keputusan manajerial (Mardiasmo, 2018).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya tata kelola lembaga pendidikan dan praktik pelaporan keuangan yang transparan (Nurhayati & Lestari, 2020). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana kedua aspek tersebut saling mempengaruhi dalam konteks lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan, sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai Islam dan prinsip kemuhammadiyahan, menjadi objek yang menarik untuk mengkaji dinamika tersebut secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi **determinasi** faktor-faktor tata kelola (seperti kepemimpinan, budaya organisasi, sistem pengendalian internal) terhadap praktik pelaporan keuangan di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan. Melalui pendekatan fenomenologi, studi ini tidak hanya menangkap proses formal yang berjalan, tetapi juga

memahami pengalaman subjektif para pengelola keuangan dan kepala sekolah sebagai pelaku utama (Creswell, 2017).

Keterkaitan antar variabel yang dibahas dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana tata kelola berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tata kelola yang efektif diharapkan mampu meningkatkan akurasi, keandalan, dan transparansi laporan keuangan (Arifin, 2019). Sebaliknya, lemahnya implementasi prinsip tata kelola dapat menyebabkan inefisiensi, kesalahan pencatatan, dan berpotensi mengurangi kepercayaan publik terhadap lembaga (Effendi, 2016).

Kebaruan penelitian ini terletak pada Menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali perspektif subjektif para pelaku pengelolaan keuangan di lingkungan pendidikan berbasis nilai keagamaan (Smith, Flowers, & Larkin, 2009), Menyajikan pemetaan hubungan spesifik antara faktor-faktor tata kelola (kepemimpinan, budaya organisasi, sistem pengendalian) dengan kualitas pelaporan keuangan, Memberikan rekomendasi praktis berbasis temuan lapangan untuk memperkuat governance dan meningkatkan transparansi di sekolah berbasis keagamaan, yang masih jarang menjadi fokus kajian (Hafid, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang tata kelola dan pelaporan keuangan di sektor pendidikan serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen sekolah, khususnya di lingkungan Muhammadiyah.

.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fenomenologi Husserlian

Fenomenologi Husserlian menekankan pentingnya *epoche* (penggantungan prasangka) dan reduksi fenomenologis untuk mencapai esensi pengalaman. Peneliti melakukan *bracketing* terhadap asumsi-asumsi eksternal, memusatkan perhatian pada bagaimana aktor merasakan dan menghayati praktik tata kelola keuangan secara murni.

2.2 Inter-Subjektivitas (Alfred Schutz)

Konsep inter-subjektivitas menjelaskan bagaimana kesadaran bersama terbentuk melalui tindakan berbagi makna. Dalam konteks sekolah, transparansi dan akuntabilitas berkembang dalam ruang dialog, di mana pengalaman individu bertemu dan melahirkan pemahaman kolektif.

2.3 Fenomenologi Van Manen

Van Manen merumuskan tiga siklus penelitian fenomenologi: (1) heuristik (menyentuh pengalaman pribadi), (2) deskriptif (mencatat pengalaman aktor), dan (3) reflektif (menafsirkan makna). Pendekatan ini membantu menstruktur analisis pengalaman para pelaku keuangan di sekolah.

2.4 Penerapan Fenomenologi dalam Penelitian Pendidikan

Beberapa studi telah menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjek dalam konteks pendidikan, misalnya: pemaknaan guru terhadap kurikulum, pengalaman siswa dalam proses pembelajaran, dan persepsi orang tua terhadap kebijakan sekolah.

Penelitian Terdahulu

2.5 Studi tentang Pengelolaan Keuangan Sekolah

Rohmah (2020) meneliti pengaruh kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan di sekolah, tetapi masih mengandalkan metode kuantitatif. Hakim (2021) membahas pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan lembaga pendidikan, menyoroti efisiensi dan ketepatan waktu.

2.6 Studi Fenomenologi di Lembaga Pendidikan

Sari (2021) melakukan penelitian fenomenologi untuk memahami pengalaman guru dalam menerapkan manajemen partisipatif di sekolah dasar. Hidayat (2022) mengeksplorasi pengalaman kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan strategis menggunakan pendekatan fenomenologi. Lubis & Santoso (2023) meneliti persepsi orang tua siswa terhadap transparansi pelaporan keuangan sekolah secara fenomenologis

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bertujuan menggali esensi pengalaman subjektif para aktor dalam praktik tata kelola dan pelaporan keuangan di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan Jember. Desain ini menekankan pemahaman mendalam terhadap makna pengalaman melalui langkah-langkah fenomenologis: epoche, reduksi, dan deskripsi essensial.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pengumpulan data berlangsung selama periode Januari hingga Maret 2025, bertepatan dengan siklus triwulanan pelaporan keuangan sekolah.

3.3 Informan dan Teknik Sampling

Peneliti memilih informan secara *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama tata kelola keuangan.
2. Bendahara sekolah yang langsung mengelola dan melaporkan keuangan.
3. Empat guru yang aktif terlibat dalam forum pelaporan internal.
4. Empat orang tua siswa yang berpartisipasi dalam komite sekolah.

Jumlah informan dipertimbangkan memadai untuk mencapai kejenuhan data (*data saturation*).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam (Semi-Terstruktur) melalui Pertanyaan terbuka berfokus pada pengalaman, persepsi, dan makna praktik keuangan dan Durasi 60–90 menit per wawancara. Observasi Partisipatif melalui menghadiri rapat komite, sesi serah terima donasi, dan presentasi laporan keuangan serta catatan lapangan mencakup deskripsi konteks, interaksi, dan reaksi emosional. Dokumentasi melalui pengumpulan arsip internal seperti notulensi rapat, kuitansi, dan tangkapan layar grup WhatsApp.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan Data melalui Persiapan dengan mengajukan izin penelitian dan menjalin komunikasi dengan pihak sekolah. Pelaksanaan dengan melakukan wawancara dan observasi sesuai jadwal yang disepakati. Dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang relevan. Refleksi Awal dengan merefleksikan catatan lapangan setiap hari untuk merumuskan pertanyaan lanjutan.

3.6 Analisis Data

Analisis mengikuti model Miles dan Huberman melalui Reduksi Data dengan pemilahan dan penyaringan data mentah menjadi unit makna, Penyajian Data dengan menyusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik. Penarikan Kesimpulan dengan mencari pola esensial pengalaman dan hubungan antartema.

3.7 Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas dan validitas, peneliti menerapkan Triangulasi Sumber dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi Teknik dengan menggunakan metode pengumpulan berbeda. Member Checking dengan mengonfirmasi temuan sementara kepada informan. Audit Trail dengan mencatat prosedur penelitian secara rinci.

3.8 Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak sekolah. Setiap informan menandatangani informed consent. Kerahasiaan identitas dan data dijaga dengan baik, serta penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik

.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengalaman Kepala Sekolah dalam Tata Kelola Keuangan

Kepala sekolah memaknai transparansi keuangan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual kepada yayasan, orang tua, dan masyarakat. Dalam wawancara, kepala sekolah menggambarkan pengelolaan keuangan sebagai bagian dari amanah keumatan yang harus dijaga integritasnya. Momen rapat keuangan dihayati sebagai saat penting untuk menunjukkan keterbukaan dan membangun kepercayaan.

4.1.2 Pengalaman Bendahara Sekolah

Bendahara mengalami tekanan emosional antara ketelitian administratif dan ketakutan akan kesalahan pelaporan. Setiap input data keuangan di Excel atau laporan keuangan manual selalu diiringi rasa cemas dan sekaligus bangga ketika hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka di hadapan guru dan orang tua.

4.1.3 Pengalaman Guru

Guru-guru merasa menjadi bagian dari kontrol sosial terhadap keuangan sekolah. Mereka bukan hanya pasif menerima laporan, tetapi aktif bertanya dan memberikan saran. Melalui diskusi terbuka, guru merasa memiliki peran dalam menjaga keadilan distribusi anggaran dan transparansi penggunaan dana.

4.1.4 Pengalaman Orang Tua Siswa

Orang tua siswa mengungkapkan bahwa transparansi keuangan membuat mereka merasa lebih percaya dan terlibat dalam kehidupan sekolah. Mereka memaknai laporan keuangan

bukan hanya sebagai angka, tetapi juga sebagai cermin komitmen sekolah terhadap nilai-nilai Muhammadiyah seperti kejujuran dan akuntabilitas.

4.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Penggunaan Excel dan WhatsApp grup dalam pelaporan keuangan dianggap membantu mempercepat arus informasi. Namun, beberapa informan merasa terasing dengan teknologi dan takut terjadi salah tafsir jika data disampaikan tanpa penjelasan langsung. Hal ini menunjukkan perlunya penyederhanaan dalam penyajian informasi digital.

4.2 Pembahasan Hasil

4.2.1 Makna Transparansi dan Akuntabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan tidak hanya dipandang sebagai prosedur teknis, tetapi juga sebagai pengalaman emosional yang membangun relasi kepercayaan antarwarga sekolah. Transparansi adalah pengalaman berbagi yang memperkuat solidaritas, sedangkan akuntabilitas dipahami sebagai bentuk rasa malu dan bangga di hadapan komunitas.

4.2.2 Pengalaman Teknologi sebagai Ambivalensi

Teknologi informasi membawa ambivalensi: di satu sisi mempercepat komunikasi, di sisi lain menimbulkan kecemasan terhadap kesalahan administratif. Ini memperlihatkan bahwa implementasi teknologi perlu memperhatikan kesiapan emosional pengguna.

4.2.3 Peran Kepemimpinan dalam Membentuk Budaya Keuangan

Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menanamkan budaya transparansi dan akuntabilitas. Gaya kepemimpinan partisipatif—membuka ruang diskusi, menghargai kritik, dan memfasilitasi pelatihan—menjadi faktor penting dalam memperkuat pengalaman positif terhadap tata kelola keuangan.

4.2.4 Keterhubungan Nilai Muhammadiyah

Nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi landasan spiritual yang memperkaya pengalaman transparansi keuangan. Pelaporan keuangan dihayati bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan bagian dari ibadah sosial.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian fenomenologi ini berhasil mengungkap bahwa tata kelola dan pelaporan keuangan di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan Jember dipahami dan dialami sebagai proses emosional dan spiritual yang kaya makna. Kepala sekolah, bendahara, guru, dan orang tua siswa memaknai transparansi sebagai ekspresi tanggung jawab moral dan sosial yang memperkuat kepercayaan komunitas.

Teknologi informasi memberikan kontribusi dalam percepatan komunikasi keuangan, meskipun memunculkan tantangan emosional terkait ketelitian dan interpretasi data. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan nilai-nilai Muhammadiyah seperti amanah dan kejujuran menjadi fondasi penting dalam membentuk budaya tata kelola keuangan yang sehat.

5.2 Saran

1. Bagi Pihak Sekolah yaitu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dengan pendekatan edukatif untuk mengurangi kecemasan pengguna, membuka lebih banyak ruang dialog terbuka mengenai laporan keuangan agar mendorong partisipasi aktif semua pihak, memberikan pelatihan rutin tentang manajemen keuangan berbasis nilai keagamaan dan profesionalisme.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya yaitu disarankan untuk mengkaji lebih dalam pengalaman emosional pengguna teknologi dalam konteks tata kelola keuangan. Perluasan penelitian ke sekolah-sekolah Muhammadiyah lain untuk membandingkan pola pengalaman dan menemukan model umum tata kelola berbasis fenomenologi.
3. Bagi Yayasan dan Komite Sekolah yaitu memperkuat fungsi pengawasan berbasis budaya kekeluargaan agar tetap selaras dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Memberikan dukungan kebijakan terhadap inovasi teknologi yang ramah pengguna dan kontekstual dengan nilai-nilai lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Baridwan, Z. (2017). *Pengaruh good governance terhadap transparansi laporan keuangan sekolah*.
- Arifin, Z. (2019). *Good Governance dan Akuntabilitas Pendidikan*.
- Creswell, J. W. (2017). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*.

- Hafid, A. (2021). *Governance dan Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam*.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*.
- Nurhayati, A., & Lestari, R. (2020). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan Islam*.
- OECD. (2004). *Principles of Corporate Governance*.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting and accountability: Changes and challenges in corporate social and environmental reporting*. Prentice Hall.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal control — Integrated framework*. COSO.
- Dura, Justita; Riyanto Suharsono, (2022). *Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry*, Jurnal Akuntansi (2022) 26(2) 192-212
- Putra, A. (2018). Pengaruh tata kelola terhadap kualitas laporan keuangan sekolah menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Pendidikan*, 10(2), 45–56. <https://doi.org/xxxxx>
- Ramadhani, T., & Lestari, F. (2022). Implementasi sistem pengendalian internal dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan sekolah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 15(1), 78–89. <https://doi.org/xxxxx>
- Sari, N., & Rahman, H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Keuangan*, 8(3), 112–124. <https://doi.org/xxxxx>
- Susanti, R. (2023). Pengaruh pendidikan dan pelatihan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan di lembaga pendidikan. *Jurnal Keuangan Pendidikan*, 17(3), 101–115. <https://doi.org/xxxxx>
- Suharsono R, Nirwanto N, Zuhroh D. (2020), *Voluntary Disclosure, Financial Reporting Quality and Asymmetry Information*. Journal of Asian Finance, Economics and Business (2020) 7(12) 1185-1194
- Wahyuni, D. (2021). Peran komite sekolah dalam pengawasan pengelolaan keuangan di sekolah negeri dan swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 59–70. <https://doi.org/xxxxx>
- World Bank. (1992). *Governance and development*. World Bank Publications.

Yusuf, M. (2020). Pengaruh kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kualitas tata kelola keuangan di sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, **12**(1), 23–35.
<https://doi.org/xxxxx>